



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang
Vol 4 Nomor 1, Juli 2025

Pengembangan Potensi Anak Melalui Pendidikan Keluarga Di Pesantren Nurul Hidayah

Nur jamil¹, Nurjannah²,
Putri Setiawati³, Komariah⁵, Amaliyah⁶
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01610@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:
Family education, development of children's potential, Islamic boarding schools, community service, human resources.

Kata Kunci:
Pendidikan keluarga, pengembangan potensi anak, pesantren, pengabdian masyarakat, SDM

Abstract

Family education is the main foundation in forming children's character, values, and skills that support the development of human resources (HR) in a sustainable manner. This Community Service (PKM) activity aims to develop children's potential through family education in the Islamic boarding school environment. Through a participatory approach in the form of counseling, discussion, and mentoring, this activity provides an understanding to parents and guardians of students regarding the importance of the role of the family in educating children holistically, including spiritual, moral, and social aspects. The results of PKM show an increase in family awareness in supporting children's education, strengthening communication between family members, and creating a conducive environment for children's growth and development. This program is expected to be a model for family empowerment in Islamic boarding schools to maximize children's potential as a quality next generation..

Abstrak

Pendidikan keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, nilai, dan keterampilan anak yang mendukung pengembangan sumber daya manusia (SDM) secara berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengembangkan potensi anak melalui pendidikan keluarga di lingkungan pesantren. Melalui pendekatan partisipatif berupa penyuluhan, diskusi, dan pendampingan, kegiatan ini memberikan pemahaman kepada orang tua dan wali santri mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak secara holistik, termasuk aspek spiritual, moral, dan sosial. Hasil PKM menunjukkan peningkatan kesadaran keluarga dalam mendukung pendidikan anak, memperkuat komunikasi antar anggota keluarga, serta menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan keluarga dalam pesantren untuk memaksimalkan potensi anak sebagai generasi penerus yang berkualitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga memegang peranan sentral dalam pengembangan potensi anak, terutama di lingkungan pesantren yang menjadi tempat pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda. Anak-anak dalam Islam dianggap sebagai amanah yang terlahir dalam keadaan suci, sehingga lingkungan pesantren dan keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kesucian dan fitrah tersebut melalui pendidikan yang ramah, penuh kasih sayang, dan menjunjung tinggi hak-hak anak. Sinergi antara keluarga, pesantren, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mencetak generasi berakhlakul karimah dan mandiri. Di lingkungan pesantren, pendidikan tidak hanya berlangsung di



lembaga formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran keluarga sebagai pendidik pertama dan utama. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas di Indonesia memiliki sistem pembelajaran yang terpadu dan berlangsung selama 24 jam, sehingga mendukung pembentukan karakter santri secara menyeluruh, baik secara spiritual, moral, maupun sosial.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak yang berlangsung di pesantren, terutama ketika anak tinggal jauh dari orang tua. Dukungan keluarga yang meliputi aspek emosional, motivasi, dan komunikasi efektif sangat penting untuk membantu anak beradaptasi dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan keluarga yang baik akan memberikan rasa aman, membangun kepercayaan diri, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, pesantren modern saat ini tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup dan karakter anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan keluarga harus mampu menyesuaikan pola asuh dan metode pembinaan yang mendukung keberhasilan pendidikan di pesantren, sehingga potensi anak dapat tumbuh secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional.

Dengan latar belakang tersebut, pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga di pesantren menjadi sangat penting untuk dikaji dan diterapkan secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk memperkuat peran keluarga sebagai pendidik pertama dan utama, sekaligus mendukung pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak dan berkualitas.

Tujuan diadakannya PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan peran keluarga dalam mengembangkan potensi anak melalui pendidikan keluarga di lingkungan pesantren, memperkuat komunikasi antara keluarga dan pesantren, serta membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan mandiri sesuai nilai Islam. Dengan demikian, PKM ini diharapkan dapat memberdayakan keluarga sebagai pendukung utama pendidikan anak di pesantren sehingga potensi anak dapat berkembang secara maksimal dalam aspek spiritual, moral, dan sosial.



METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

PKM ini dilakukan menggunakan Metode eksperimentori learning yang dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dan praktik nyata. Dalam pesantren, metode ini bisa diterapkan dengan cara mengajak anak untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai agama, akhlak, dan keterampilan hidup secara langsung, bukan hanya menerima materi secara teori.



Metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan mendeskripsikan pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Jalan terusan haji nawi malik no. 154, Kelurahan serua kecamatan Bojongsari kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena dianggap tepat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

Subjek penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah keluarga, khususnya orang tua atau wali santri, serta pengurus pesantren yang berperan dalam mendampingi dan mendidik anak-anak tersebut. Adapun objeknya dari kegiatan PKM ini adalah anak-anak atau santri di pesantren yang menjadi sasaran pengembangan potensi melalui pendidikan keluarga.

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke pondok pesantren Nurul Hidayah. Memberikan pelatihan disana pada tanggal 11 Mei 2025 - selesai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Mahasiswa/i strara satu prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang.
2. Mahasiswa/i stara satu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang menghadap ke pihak organisasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah, untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan organisasi pondok pesantren Nurul Hidayah.



3. Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2025 bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dengan kondisi yang ada di lapangan.



4. Penusunan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi penyampaian materi PKM yang dihadiri oleh bapak Dr. Subhan fadli., M.A., bapak Nurjaya., S.Pd.,I., M.Pd.I., Dr. Amaliyah, M.A, dan Dr. Selvy Yuspitasari., S.Pd.,I.,M.Ag selaku dosen dari Prodi manajemen pendidikan islam Universitas Pamulang dan akan dilakukan sesi tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM.



HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan keluarga merupakan fondasi utama dalam pengembangan potensi anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak memperoleh pendidikan dan stimulasi yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama yang bertugas mengidentifikasi, mengarahkan, dan mengembangkan bakat serta minat anak sejak usia dini agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal tanpa paksaan. Kondisi keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan ini.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam pembelajaran agama, tetapi juga dalam pengembangan kecerdasan emosional dan sosial santri melalui pendekatan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan emosional. Pesantren Nurul Hidayah, khususnya, telah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi anak melalui program-program pendidikan yang aktif dan interaktif.

Dengan demikian, pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga di Pesantren Nurul Hidayah menjadi penting untuk dikaji, mengingat peran ganda keluarga dan pesantren dalam membentuk karakter, kemampuan sosial, dan kecerdasan emosional anak secara menyeluruh.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan keluarga di lingkungan pesantren dapat mengoptimalkan potensi anak sebagai bekal kehidupan yang mandiri dan berkarakter kuat. Referensi ini mendasari pentingnya sinergi antara pendidikan keluarga dan pesantren dalam mendukung tumbuh kembang anak yang sesuai dengan fitrahnya serta kebutuhan zaman modern

1. Penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak

Di pondok pesantren Nurul Hidayah, untuk menguatkan peran keluarga dalam pendidikan anak dilakukan pembinaan orang tua/wali untuk mendukung tumbuh kembang santri secara spiritual, moral, dan sosial sesuai nilai pesantren.



2. Penerapan konsep pesantren ramah anak

Pondok pesantren Nurul Hidayah menerapkan konsep pesantren ramah anak yang menjamin perlindungan hak anak, memberikan ruang aspirasi, dan mengembangkan bakat serta minat anak tanpa diskriminasi juga memberikan aktualisasi potensi anak tanpa tekanan atau kekerasan.

3. Pengembangan potensi anak

Untuk mengembangkan potensi anak, pondok pesantren Nurul Hidayah mewujudkan hal tersebut melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler pesantren, seperti pendidikan agama, karakter, pengajian kitab, seni, olahraga, dan keterampilan yang didukung oleh peran keluarga.

4. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional

Ponpes Nurul Hidayah memastikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Pihak pesantren menyeleksi dengan baik untuk penerimaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini untuk menciptakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, yaitu yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada anak santri. Sehingga mendukung pembentukan karakter santri secara menyeluruh, baik secara spiritual, moral, maupun sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pesantren Nurul Hidayah mencakup pendidikan agama yang menjadi inti utama, pemberdayaan keluarga sebagai mitra dalam mendukung perkembangan anak, serta pengembangan potensi anak secara holistik melalui sinergi antara keluarga dan pesantren. Pesantren ini tidak hanya berfokus pada pengajaran kitab kuning dan ilmu agama klasik, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter, keterampilan, dan ilmu umum sesuai kebutuhan zaman. Pendidikan keluarga di pesantren berperan penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyeluruh, yang menggabungkan aspek keagamaan dan sosial dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.



Pembahasan

A. Pengertian Pengembangan Potensi Anak

Pengembangan potensi anak adalah proses sistematis dan terencana untuk mengenali, menggali, dan mengembangkan kemampuan terpendam yang dimiliki anak, baik berupa bakat, minat, maupun keterampilan, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan keunikan masing-masing individu. Proses ini melibatkan stimulasi dari lingkungan, terutama peran keluarga dan pendidik, untuk memberikan kesempatan belajar, eksplorasi, dan pembinaan yang mendukung aktualisasi potensi anak menjadi kemampuan nyata yang berguna dalam kehidupan. Pengembangan potensi anak mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sehingga anak dapat menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdaya saing.

B. Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup dimasa yang akan datang (Binti Maunah, 2009:5). Hal ini menunjukkan bahwa, proses pendidikan membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak dan kalangan, karena hasil akhir dari proses pendidikan akan mempengaruhi lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya adalah pembentukan karakter pada manusia.

Ahmad tafsir menguraikan bahwa orang Yunani kuno menentukan tiga syarat untuk disebut manusia, diantaranya adalah kemampuan mengendalikan diri, cinta tanah air, dan berpengetahuan. Semua syarat tersebut adalah karakter yang harus dimiliki manusia. Pernyataan itu diperkuat oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan membantu manusia memiliki karakter yang baik (Helmawati, 2017:13). Ketika tiga syarat tersebut telah dimiliki, maka suatu tujuan pendidikan telah tercapai dikatakan demikian karena proses dalam pendidikan dinyatakan berhasil ketika anak dapat menjadi manusia yang memiliki karakter.



Pendidikan dan keluarga memiliki kaitan yang sangat erat, karena pendidikan pertama kali dilakukan dan di ajarkan oleh orangtua yaitu ayah dan ibu. Pendidikan telah ada semenjak awal mula manusia diciptakan dengan tujuan membangun generasi yang cerdas dan taat beragama. Melalui proses pendidikan yang benar dan baik maka citacita ini diyakini akan terwujud dalam realita kehidupan manusia (Suwito, 2012:18). Dengan adanya cita-cita seseorang akan memiliki keinginan yang hendak dicapai, sehingga ia memiliki tolak ukur atas apa yang harus dilakukannya agar sebuah tujuan hidupnya benar-benar terjadi.

Setiap orang melakukan tugas dan kewajibannya dalam keluarga agar semuanya berjalan sesuai dengan tugasnya. Dalam keluarga yang memiliki peran penting adalah Ayah, Ibu, dan anak. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga mereka belajar berbicara, berkomunikasi, mempelajari agama, dan belajar hal lainnya.

Setiap orangtua tentunya menginginkan seorang anak yang baik akhlaknya, perilakunya, sifatnya, dan perbuatannya, disini orangtua sangat berperan penting dalam mendidik anak karena anak akan meniru apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orangtuanya. Pada hakikatnya Ibu merupakan madrasah utama dan pertama bagi anak-anak, dan ibu mempunyai tanggung jawab paling besar dalam mendidik anak mulai dari masa mengandung, melahirkan, menyapih, memelihara serta mendidik anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting, maka pembentukan pendidikan dalam keluarga harus ada meskipun dalam format yang paling sederhana (Mujib, 2010:226). Proses pendidikan dalam keluarga diharapkan dapat membentuk karakter anak, sehingga ia menjadi manusia yang berkarakter dan bersikap dengan berlandaskan agama dan pancasila. Dalam Al-Quran tercantum bahwa anak merupakan salah satu “hiasan hidup” serta “sumber harapan”. Subjek utama dalam pendidikan adalah seorang anak, maka diharapkan anak dapat mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan, karena dengan hal tersebut maka dapat mendorong anak untuk menjadi manusia yang lebih baik, dewasa, bijak, serta dapat memecahkan masalah yang



dihadapinya yaitu dengan menggunakan logika yang dihubungkan dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga muncul sebuah solusi.

Pendidikan keluarga memiliki peran penting bagi orang yang akan berumah tangga. Dengan adanya pendidikan keluarga maka seseorang akan mengerti apa yang menjadi kewajibannya saat sudah berkeluarga agar tidak terjadi banyaknya angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga dan disisi lain juga berdampak pada psikologis anak. Orang tua dalam mendidik anak pasti banyak menemukan permasalahan, dan untuk memecahkan masalah itu maka mencari solusi terbaik yang berdasarkan AlQur'an dan Al-Sunnah karena didalamnya banyak terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengembangan Potensi Anak Melalui Pendidikan Keluarga di Pesantren

Pengembangan potensi anak merupakan proses penting yang harus dilakukan secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan tersebut, terutama jika sinergi antara pesantren dan keluarga dapat terjalin dengan baik. Pendidikan keluarga di pesantren bukan hanya soal transfer ilmu agama, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan bakat serta minat anak sesuai dengan keunikan masing-masing individu.

Dalam konteks pesantren, pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan potensi anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang mengakomodasi keinginan dan bakat anak dapat membuat anak menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan potensi secara optimal. Orang tua di pesantren biasanya memberikan dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang membantu anak mengatasi tantangan pendidikan di pesantren sekaligus mengasah kemampuan mereka.

Selain itu, lingkungan pesantren yang disiplin dan religius memudahkan pembentukan karakter anak melalui pembiasaan ibadah, pengelolaan emosi, dan pengembangan kreativitas. Misalnya, metode pembelajaran tahfidz dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pola asuh keluarga mendukung tumbuh kembang potensi pikir, karsa, dan rasa anak secara seimbang. Hal ini menunjukkan



bahwa pendidikan keluarga dan pesantren saling melengkapi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing.

Dukungan orang tua yang komprehensif meliputi dukungan emosional, informasional, dan instrumental menjadi fondasi penting agar anak merasa diterima, termotivasi, dan memiliki akses sumber daya yang memadai untuk belajar dan berkembang di pesantren. Dengan demikian, pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga di pesantren merupakan pendekatan yang efektif untuk menciptakan generasi yang berkualitas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

D. Landasan Al-Qur'an Mengenai Pengembangan Potensi Anak melalui Pendidikan Keluarga

Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan keluarga sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan potensi anak. Keluarga merupakan wahana yang mampu menyediakan kebutuhan biologis anak, dan sekaligus memberikan pendidikannya sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakat sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan bersifat alamiah yang dipersiapkan untuk menjalani tingkat-tingkatan perkembangan untuk memasuki dunia orang dewasa. Karenanya keluarga harus diselamatkan dan terjaga kesakinahannya guna menjaga keberlangsungan pendidikan anakanak, dan masa depan semua anggota keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”



Pada ayat di atas terdapat kata *qu anfusakum* yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat. Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah. Selanjutnya kata *wa ahlikum*, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, pembantu dan budak, diperintahkan kepada mereka agar menjaganya, dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka. Perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan membantu mereka dalam merealisasikannya. Bila kita melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu mengajarkan kepada orang yang berada di bawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah.

Ayat ini dapat dimaklumi bahwa seseorang Mukmin menerima perintah dari Allah `Azza wa Jall untuk menjaga dirinya sendiri kemudian menjaga orang lain. Dalam konteks keluarga, orang tua memikul beban dan tanggung jawab selain menjaga dirinya sendiri ia juga berkewajiban memelihara keluarganya dari sentuhan api neraka dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Penekanan pada "keluarga" menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidikan dan pembinaan agama tidak hanya pada individu, tetapi juga pada lingkungan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Keluarga harus menjadi benteng pertama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan agar terhindar dari azab neraka.

Penjaga neraka yang disebut malaikat yang keras dan tidak pernah durhaka menggambarkan keseriusan ancaman siksa bagi yang lalai. Oleh karena itu, ayat ini menegaskan urgensi pendidikan keluarga sebagai upaya preventif untuk menyelamatkan generasi dari bahaya neraka melalui penguatan iman dan amal saleh sejak dini.

Dalam konteks pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga di pesantren, ayat ini menjadi landasan penting bahwa keluarga harus aktif membimbing dan menjaga anak agar tumbuh dalam ketaatan kepada Allah, sehingga potensi spiritual dan moral anak berkembang optimal dan terhindar dari bahaya neraka.



Dalam Surah Luqman ayat 13-19 juga menjelaskan, terdapat nilai-nilai pendidikan keluarga yang sangat relevan, seperti menanamkan rasa syukur kepada Allah, tauhid (keesaan Allah), berbakti kepada orang tua, menjaga shalat, menjauhi kesombongan, dan berperilaku lemah lembut. Ayat-ayat ini menjadi landasan bagi orang tua dan pendidik dalam membimbing anak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Di dalam tafsir tersebut juga ada akhlaq terhadap Allah, terhadap pihak lain, dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih kesuksesan, duniawi, dan ukhrawi.

Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan keluarga berlangsung secara berkesinambungan dan konsisten, dimulai sejak anak dalam kandungan hingga dewasa. Orang tua berperan sebagai guru utama yang memberikan bimbingan, pengajaran, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan penanaman nilai-nilai sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga di pesantren sangat berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an yang menekankan peran sentral keluarga dalam mendidik anak agar menjadi generasi yang berakarakter, beriman, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama.

KESIMPULAN

Pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga di pesantren merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang berakarakter, beriman, dan mandiri. Peran keluarga sebagai pendidik pertama dan utama sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak di pesantren. Sinergi yang baik antara keluarga dan pesantren, melalui komunikasi dan pola asuh yang sesuai nilai-nilai Islam, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara holistik, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Oleh karena itu, pemberdayaan keluarga dalam mendukung pendidikan anak di pesantren harus menjadi fokus utama agar potensi anak dapat berkembang secara optimal dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan PKM tentang pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam pengembangan potensi anak di lingkungan pesantren. Pendidikan keluarga yang diterapkan di pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Keterlibatan aktif orang tua dan wali santri dalam proses pendidikan memperkuat efektivitas pengembangan potensi anak sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan berdaya saing.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah berhasil menerapkan berbagai strategi untuk pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga dengan melakukan pembinaan orang tua/wali untuk mendukung tumbuh kembang santri secara spiritual, moral, dan sosial sesuai nilai pesantren. Untuk mengembangkan potensi anak, dilakukan meliputi proses pembelajaran kitab-kitab agama, pembinaan karakter, pengembangan keterampilan, serta pembentukan kepribadian islami yang mandiri dan bertanggung jawab. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional juga diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter santri secara menyeluruh, baik secara spiritual, moral, maupun sosial.

Di dalam pesantren, terjadi sinergi antara pengasuh (kyai), santri, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan ramah anak. Selain pendidikan formal dan keagamaan, pesantren juga mengembangkan aspek sosial dan ekonomi sebagai bagian dari pembinaan menyeluruh.

Oleh karena itu, pengembangan potensi anak melalui pendidikan keluarga di pesantren perlu terus didukung dan dikembangkan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar, agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya (2024). Peran Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam. Vol.21. No.1
- Burhanudin TR. (2020). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Tahrim/66 Ayat 6.
- Hasbullah & Nurhasanah (2024). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Potensi Anak. Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 3. No. 1
- Oki Witasari & Muhammad slamet Yahya (2021). Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Surah Luqman Ayat 13-19). Arfannur: Journal of Islamic Education Volume 2, Nomor 2.
- Sofyan Saur (2021). Kajian subuh (Q.S. At-Tahrim ayat 6). Portal berita.
- Srifariyati (2016). Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi X
- Waryono (2022). Panduan Pendidikan Pesantren Ramah Anak.